

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil dan Letak Desa Weding

Desa Weding merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kantor kepala desa, desa Weding mempunyai luas wilayah sekitar 612.820 Ha, luas wilayah yang berjumlah 612.84 Ha digunakan sebagai lahan pertanian, sedangkan untuk pemukiman masyarakat dengan luas 68.60 Ha. Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mempunyai luas 612.820. Jumlah RT di desa Weding 28 dan jumlah RW 9 dengan 4 dukuh diantaranya Dk. Bener, Dk. Krajan Timur, Dk. Krajan Barat dan Dk. Mangliawan. Dengan Batas wilayah Desa Weding yaitu:<sup>1</sup>

- a. Selatan : Poncoharjo – kec. Bonang
- b. Utara : Kenduren – kec. Wedung
- c. Barat : Ruwit – kec. Wedung
- d. Timur : Jali – kec. Bonang

#### 2. Kondisi Demografis Desa Weding

Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mempunyai luas wilayah 612.820 Ha, merupakan wilayah pertanian dan perkebunan. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang-kacangan, serta tanaman sayuran yang digunakan para penduduk untuk keperluan sehari-hari.

#### 3. Kondisi Penduduk Desa Weding

Desa Weding Kecamatan Bonang meliputi 2.499 KK, sedangkan jumlah penduduk Desa Weding Kecamatan Bonang menurut hasil sensus tahun 2022/2023 adalah 7.521 jiwa, dengan rincian jenis kelamin laki-laki 3.697 jiwa dan 3.824 jiwa. Sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian baik sebagai petani pemilik sekaligus penggarap, dan sebagian besar umumnya sebagai petani penggarap saja (lebih dari 60% sebagai petani penggarap). Lebih lanjut, semua penduduk yang berada di Desa Weding menganut agama Islam.

---

<sup>1</sup> Kantor Kepala Desa Weding, *Profil Desa Weding*, 2023.

**4. Visi Misi Desa Weding**

Desa Weding memiliki Visi sebagai yaitu dengan semboyan MANTAP: Maju, Aman, Transparan, Partisipatif. Selanjutnya misi dari Desa Weding yaitu:

- a. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama di Desa Weding.
- b. Mewujudkan Pemerintahan Desa Weding yang bertanggung jawab, adil, dan merata.
- c. Mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Bahan penelitian yang diterima berasal dari sumber yang sesuai dengan keahliannya. Peneliti bertanya kepada perempuan dari berbagai kelompok yang bekerja sebagai pengrajin eceng gondok tentang perkiraan usia dan lama bekerja. Bahan penelitian terdiri dari wawancara yang peneliti kumpulkan selama penelitian, yang kemudian dikembangkan dan diolah dengan analisis data, yang akan dibahas pada subbab selanjutnya.

Nama kelompok	Nama & Kode pengrajin
Nurul Falah (A)	Farokah (A1)
	Maftukhah (A2)
	Khariroh (A3)
	Masariyah (A4)
	Sumiatun (A5)
	Muamaroh (A6)
	Suidah (A7)
	Astariyah (A8)
Miftahul Huda (B)	Rima (B1)
	Wahyuni (B2)
	Rohmah (B3)
	Zazuk (B4)
	Ismiati (B5)
	Daryah (B6)
	Maryati (B7)
	Suriyah (C1)
	Maryati (C2)

<b>Nama kelompok</b>	<b>Nama &amp; Kode pengrajin</b>
Al-Hidayah (C)	Susilowati (C3)
	Marziah (C4)
	Siti (C5)

**1. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan bagi Perempuan Muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

1. Produksi

Ekonomi kreatif yang di produksi Desa weding merupakan kerajinan tangan Eceng gondok yang merupakan salah satu sub sector ekonomi kreatif. Beberapa varian yang dihasilkan dari pengrajin yaitu kotak tisu, sandal, gantungan kunci, toples, keranjang, topi, tas, wadah minuman.<sup>2</sup>

Perolehan bahan baku dirasakan mudah oleh pengrajin, yaitu dengan cara mengambil bahan langsung dari kali yang ada disekitar desa karena banyaknya tananman eceng gondok yang menyumbat aliran sungai. Selain itu bahan baku lain penunjang seperti lem mudah ditemukan di pasar-pasar terdekat di Desa Weding dengan harga 15.000 per kaleng.<sup>3</sup>

**Table 4.1 jenis kerajinan dan total produksi per kelompok pada tahun 2022**

No	Nama kelompok	Jenis Produk	Total produksi
1	Nurul Falah	Tas, sandal, keranjang, wadah minum, toples, caping, gantungan kunci, kotak tisu, alas piring	126
2	Miftakhul huda	Keranjang, kotak tisu, tas, topi, kipas, peci, sandal	123

<sup>2</sup> Jannah, *Aparatur Desa Weding*, wawancara 18 Maret 2023.

<sup>3</sup> Masariyah, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara tanggal 8 Januari 2023.

3	Al-Hidayah	Kotak tisu, tas, wadah minum, caping, keranjang, gantungan kunci, alas piring	50
---	------------	---	----

**Table 4.2 jenis kerajinan dan total produksi per individu pada tahun 2022**

<b>Nama kelompok</b>	<b>Nama &amp; Kode pengrajin</b>	<b>Jenis produksi</b>	<b>Total produksi</b>
Nurul Falah (A)	Farokah (A1)	Keranjang, toples, caping, kotak tisu	18
	Mafthukhah (A2)	Keranjang, toples, caping, kotak tisu, gantungan kunci	15
	Khariroh (A3)	Tas, keranjang, alas piring, kotak tisu	20
	Masariyah (A4)	Gantungan kunci, sandal, kotak tisu, toples, alas piring, keranjang, wadah minum	16
	Sumiatun (A5)	Tas, keranjang, sandal, wadah minum, gantungan kunci	7

	Muamaroh (A6)	Keranjang, toples, caping, kotak tisu	12
	Suidah (A7)	Wadah minum, alas piring, keranjang, gantungan kunci, tas	18
	Astariyah (A8)	Sandal, alas piring, gantungan kunci, caping, kotak tisu	20
Miftakhul Huda (B)	Rima (B1)	Keranjang, kotak tisu, tas, kipas, sandal	22
	Wahyuni (B2)	Kipas, topi, kotak tisu, peci	19
	Rohmah (B3)	Sandal, tas, keranjang, peci, topi	19
	Zazuk (B4)	Tas, keranjang, peci, topi	17
	Ismiati (B5)	Wadah tisu, peci topi, keranjang, kipas	15
	Dariyah (B6)	Keranjang, topi, wadah tisu, sandal	14
	Maryati (B7)	Kipas, keranjang, sandal, peci, topi	17
	Suriyah (C1)	Kotak tisu, wadah	7

Al-Hidayah (C)		minum, caping, keranjang, gantungan kunci	
	Maryati (C2)	Tas, keranjang, gantungan kunci, kotak tisu	12
	Susilowati (C3)	Gantungan kunci, keranjang, kotak tisu, caping	8
	Marziah (C4)	Gantungan kunci, tas, caping, kotak tisu, alas piring	13
	Siti (C5)	Kotak tisu, tas, alas piring, gantungan kunci	10

\*Berdasarkan wawancara Tanggal 8, 15 Januari, dan 13 Maret 2023

Tingkat output akan berdampak pada uang yang diterima, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dari satu pengrajin ke pengrajin berikutnya, jumlah pekerjaan yang berbeda dibuat setiap tahunnya. Perbedaan dapat diamati dalam jenis manufaktur, jumlah waktu yang dibutuhkan, dan tantangan yang dihadapi.

2. Pasar dan pemasaran

Pemasaran produk kerajinan Eceng Gondok di Desa Weding ini adalah ukuran keberhasilan penjualan, yaitu penjualan langsung ke pengepul. Menjual saat ini jauh lebih mudah dari sebelumnya, membawa produk langsung ke pasar.<sup>4</sup> Dimana para pengepul langsung mengambil produk

<sup>4</sup> Rima, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara, tanggal 8 Januari 2023.

kerajinan Eceng Gondok kepada pengrajin ataupun para pengrajin yang dapat menyetorkan kepada pengepul, sedangkan untuk pembelian bahan baku pengrajin memesan atau membeli di pasar terdekat.<sup>5</sup>

a. Promosi

Strategi promosi yang dilakukan dalam penjualan produk ini yaitu melakukan produksi melalui salah satu media sosial ataupun menaruh hasil kerajinan di halaman rumah. Sehingga hasil kerajinan bisa dilihat dan menarik kerajinan yang dibuat pengrajin.<sup>6</sup>

b. Harga

Harga merupakan penentu dari hasil produksi. Dalam praktiknya pengrajin eceng gondok akan bernegosiasi harga dengan pengepul. Seperti halnya produk tas yang dihargai Rp. 20.000 oleh pengepul, perajin dapat menawarkan Rp. 20.500.<sup>7</sup>

Keputusan harga yang dilakukan pengepul diterima baik dengan pengrajin karena pengepul lebih mengetahui harga produk kerajinan di pasaran. Selain itu, harga yang ditawarkan pengepul merupakan harga umum yang sering diperdagangkan.<sup>8</sup>

**Table 4.3 harga jual produk kerajinan dari pengrajin ke pengepul**

Jenis Produk	Harga satu buah produk kerajinan	
	Tipe 1	Tipe 2
Sandal	Rp 12.000	Rp 13.500
Keranjang	Rp 20.000	Rp 22.000
Gantungan kunci	Rp 3.000	R 5.000
Alas piring	Rp 10.500	12.000
Tas	Rp 17.000	-
Toples	Rp 19.500	-
Caping	Rp 13.500	-
Topi	Rp 15.000	-
Wadah minum	Rp 25.000	-
Kotak tisu	Rp 19.500	-

<sup>5</sup> Dariyah, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara, tanggal 8 Januari 2023.

<sup>6</sup> Berdasarkan observasi, tanggal 15 januari 2023

<sup>7</sup> Suidah, *Perajin Eceng Gondok* ,wawancara, tanggal 8 Januari 2023.

<sup>8</sup> Zazuk, *Perajin Eceng Gondok* wawancara, tanggal 13 Maret 2023.

Peci	Rp 17. 500	-
Kipas	Rp 10.500	-

\*Berdasarkan kerapihan, kualitas dari sudut pandang pengepul

3. Manajemen dan keuangan

Industri kerajinan Eceng Gondok yang berada di Desa Weding merupakan suatu industri rumahan. Pengelolaan struktur manajemen dalam praktiknya pada industri kerajinan Eceng Gondok dikerjakan/dikelola oleh semua anggota kelompok pengajian muslim. Namun dalam pengelolaan dan pemroduksian dilakukan secara masing-masing anggota.

Transaksi penjualan dan pembagian pendapatan kemudian tetap diproses dengan cara yang sederhana sekalipun manajemen pengrajin masih belum memiliki pembukuan dan pembukuan atas transaksi yang dilakukan.

4. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan politik. Dalam hal ini, dalam praktiknya Pemerintah Desa Bonang sebagai wadah untuk mendorong keberlanjutan industri kerajinan eceng gondok memberikan kesempatan kepada para perajin untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk keberlanjutan industri kerajinan eceng gondok. Pemerintah menawarkan kursus pelatihan untuk mengembangkan kreativitas di masyarakat.<sup>9</sup>

Pengrajin menggunakan dana pribadi sebagai modal. Menurut informasi yang diberikan oleh para pengrajin, tidak ada subsidi modal yang diberikan oleh pemerintah setempat.

5. Kondisi ekonomi

Keadaan keuangan kerajinan eceng gondok dapat dilihat dari hasil penjualan. Dalam hal ini, tidak ada kepastian tentang keadaan keuangan pendapatan dari tahun ke tahun karena harga yang tidak pasti, yang dari waktu ke waktu naik dan bahkan turun. Dan menurut keluaran para pengrajin.

---

<sup>9</sup> Farokah, *Perajin Eceng Gondok* wawancara, tanggal 8 Januari 2023.

Adanya ekonomi kreatif pada industri kerajinan Eceng Gondok memberikan peluang bagi warga Desa Weding yaitu dengan menambah tenaga kerja. Dalam praktiknya, untuk pemesanan dalam jumlah besar, pengrajin selalu bisa meminta produk eceng gondok dari tetangga dan kerabat.<sup>10</sup>

#### 6. Lingkungan

Dalam menjalankan industri kerajinan eceng gondok, pengusaha tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Pada praktiknya para pengrajin yang menjalankan usaha industri kerajinan, mengalokasikan dan memelihara bahan eceng gondok mentah sebaik mungkin supaya tidak kekurangan bahan baku yang akan digunakan.

Selain itu, untuk melindungi kelestarian alam dan ketersediaan bahan baku, pengusaha harus mempertimbangkan penghijauan dalam menjalankan usahanya. Namun dalam praktiknya para pengrajin yang mengambil bahan baku langsung ke sungai sekitar desa dan belum melakukan penghijauan kembali atau kolam/kebun eceng gondok itu sendiri.

#### 7. Kemitraan usaha

Kemitraan usaha adalah kolaborasi antara industri dan lainnya yang melibatkan pelatihan. Pada industri kerajinan eceng gondok yang terletak di Desa Weding praktis tidak terdapat kemitraan usaha antara industri kecil, menengah dan besar, yang tercermin dari proses produksi dan pemasaran yang dilakukan secara individual.

Sedangkan bekerja sama dengan sektor swasta antara pengepul dan pengrajin. Sehingga para perajin bisa menerima pesanan untuk membuat kerajinan lagi seiring dengan meningkatnya permintaan pasar.

## 2. Manfaat pengembangan Ekonomi Kreatif bagi Perempuan Muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa manfaat dari ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat dideskripsikan sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Suriyah, *Perajin Eceng Gondok* wawancara, tanggal 13 Maret 2023.

### a. Meningkatkan Pendapatan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Dengan mengembangkan kerajinan tangan dari eceng gondok, perempuan muslim di Desa Weding dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hasil wawancara dengan pengerajin kerajinan eceng gondok menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang menggeluti usaha ini demi meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk membuat berbagai produk kreatif yang dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Aparatur Desa Weding, yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya peluang ekonomi kreatif, banyak perempuan Muslim di Desa Weding yang dapat menghasilkan uang sendiri tanpa harus meninggalkan rumah. Mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk menghasilkan produk-produk yang berasal dari anyaman Eceng Gondok bernilai ekonomi, seperti tas rajut, sandal, wadah tissue, dan sejenisnya. Dalam beberapa kasus, penghasilan yang diperoleh bahkan melebihi penghasilan suami mereka.”<sup>11</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh dengan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding yang menyatakan bahwa:

“Saya melihat dampak program ekonomi kreatif pada peningkatan kesejahteraan perempuan di Desa Weding sangat signifikan. Banyak perempuan yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk bekerja atau mengembangkan keterampilan, kini dapat membuka usaha dan memperoleh penghasilan tambahan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aparatur Desa Weding dan perempuan pengerajin eceng gondok, dapat disimpulkan peluang usaha ekonomi kreatif memiliki manfaat yang signifikan dalam memberikan kesempatan bagi

---

<sup>11</sup> Jannah, *Aparatur desa weding, wawancara 13 Maret 2023*

<sup>12</sup> Sumiatun, *Perajin Eceng Gondok, wawancara, tanggal 13 Maret 2023.*

perempuan untuk menghasilkan uang tanpa harus meninggalkan rumah dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Pada beberapa kasus, pendapatan yang diperoleh dari usaha ekonomi kreatif bahkan melebihi pendapatan suami mereka. Program ekonomi kreatif juga memberikan kesempatan bagi perempuan yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk bekerja atau mengembangkan keterampilan, untuk membuka usaha dan memperoleh penghasilan tambahan, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

**Table 4.4 daftar pendapatan pengrajin tahun 2021 dan tahun 2022**

<b>Nama kelompok</b>	<b>Nama &amp; Kode pengrajin</b>	<b>Pendapatan tahun 2021 (Rp)</b>	<b>Pendapatan tahun 2022 (Rp)</b>	<b>Pendapatan lain-lain</b>
<b>Nurul Falah (A)</b>	Farokah (A1)	8.500.000	8.500.000	0
	Mafthukhah (A2)	4.600.000	4.600.000	0
	Khariroh (A3)	9.000.000	8.500.000	0
	Masariyah (A4)	5.000.000	7.550.000	500.000
	Sumiatun (A5)	2.400.000	4.000.000	0
	Muamaroh (A6)	3.700.000	4.000.000	0
	Suidah (A7)	8.500.000	8.500.000	0
	Astariyah (A8)	9.000.00	10.250.000	0
<b>Miftakhul Huda (B)</b>	Rima (B1)	10.200.000	15.000.000	0
	Wahyuni (B2)	9.200.000	10.000.000	0
	Rohmah (B3)	9.200.000	9.200.000	500.000
	Zazuk (B4)	8.100.000	9.000.000	0
	Ismiati (B5)	4.800.000	4.800.000	0
	Dariyah (B6)	4.750.000	4.600.000	0
	Maryati (B7)	8.000.000	8.500.000	200.000
<b>Al-Hidayah (C)</b>	Suriyah (C1)	2.450.000	4.450.000	0
	Maryati (C2)	3.700.000	4.000.000	0
	Susilowati (C3)	2.550.000	3.350.000	0
	Marziah (C4)	3.850.000	4.500.000	0
	Siti (C5)	3.530.000	7.200.000	0

Sumber: Hasil penelitian diolah

Dari table diatas, dijelaskan bahwa dari 20 perajin pendapatan dari tahun 2021 dan tahun 2022 didapati 13 perajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. 5 perajin dengan pendapatan tetap seperti tahun 2021. Dan 2 perajin yang pendapatannya turun di tahun 2022.

Dilihat dari pendapatan lain-lain, dari 20 perajin hanya terdapat 3 perajin yang memiliki pendapatan dari usaha lain.

#### **b. Menciptakan Lapangan Kerja**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Ekonomi kreatif dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Aparatur Desa Weding, yang menyatakan bahwa:

“Sejak kami mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Weding, sudah banyak perempuan muslim yang telah mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh perempuan di Desa Weding sudah mulai dikenal di berbagai daerah di Indonesia. Ini tentu saja membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Desa Weding.”<sup>13</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh dengan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding yang menyatakan bahwa:

“Manfaat ekonomi kreatif bagi perempuan muslim di Desa Weding sangat besar. Dengan adanya lapangan kerja yang tersedia, perempuan muslim di Desa Weding bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, usaha kreatif juga bisa membantu dalam mempromosikan produk-produk lokal dari Desa Weding.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jannah, *Aparatur Desa Weding*, wawancara 13 Maret 2023

<sup>14</sup> Rohmah, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara tanggal 8 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aparatur Desa Weding dan seorang perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Desa telah memberikan manfaat yang besar bagi perempuan muslim di desa tersebut. Dengan adanya lapangan kerja yang tersedia, perempuan muslim dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh perempuan di Desa Weding juga sudah mulai dikenal di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Desa Weding secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif perlu terus didukung dan dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi masyarakat desa dan sekitarnya.

**c. Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi kreatif, para pengrajin dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Proses pengembangan ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan ide-ide baru dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan terus belajar dan berinovasi, perempuan muslim di Desa Weding dapat menghasilkan produk-produk yang lebih unik dan menarik. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Aparatur Desa Weding, yang menyatakan bahwa:

“Dengan meningkatnya keterampilan dan kreativitas perempuan di Desa Weding, produk-produk yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi dan berkualitas. Hal ini membuat produk-produk tersebut lebih menarik bagi konsumen, sehingga meningkatkan permintaan dan penjualan produk kreatif dari Desa Weding. Dengan peningkatan penjualan ini, maka dapat membuka peluang untuk pengembangan usaha kreatif di Desa Weding yang lebih besar lagi. Selain itu, perempuan yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif juga merasakan manfaat ekonomi, sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.”<sup>15</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh dengan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pelatihan dan pembelajaran yang kami dapatkan, kami jadi tahu banyak cara untuk membuat kerajinan dengan bahan yang ada di sekitar kita, seperti eceng gondok, daun kelapa, dan lain-lain. Kami juga jadi lebih kreatif dalam mendesain produk dan menyesuaikan dengan permintaan pasar.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aparatur Desa Weding dan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif memberikan manfaat yang besar bagi perempuan muslim di Desa Weding, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka. Dengan adanya pelatihan dan pembelajaran yang diberikan, perempuan di Desa Weding dapat memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar mereka untuk membuat kerajinan yang bervariasi dan berkualitas, sehingga produk-produk tersebut lebih menarik bagi konsumen dan dapat meningkatkan penjualan. Selain itu, perempuan yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif juga merasakan manfaat ekonomi yang signifikan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan membuka peluang untuk pengembangan usaha kreatif di Desa Weding yang lebih besar lagi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas perempuan muslim di Desa Weding, serta membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

#### **d. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dengan mengembangkan usaha

---

<sup>15</sup> Jannah, *Aparatur Desa Weding*, wawancara 13 Maret 2023

<sup>16</sup> Muamaroh, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara 8 Januari 2023

ekonomi kreatif, perempuan muslim di Desa Weding juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Usaha ekonomi kreatif yang dikelola secara mandiri dapat membantu perempuan muslim di Desa Weding untuk tidak tergantung pada pekerjaan yang ada di luar desa atau pada pihak lain dalam mencari penghasilan. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fiqoh selaku Sekertaris di Desa Weding, yang menyatakan bahwa:

“Dalam pengembangan ekonomi kreatif, kami memberikan kesempatan kepada perempuan muslim di Desa Weding untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka. Dengan keterampilan yang semakin meningkat, perempuan dapat memproduksi barang yang berkualitas dan bernilai jual tinggi, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan yang lebih baik dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.”<sup>17</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh dengan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding yang menyatakan bahwa:

“Usaha ekonomi kreatif membantu kami untuk mencapai kemandirian ekonomi dengan memberikan pelatihan dan pendidikan dalam bidang kerajinan tangan. Kami belajar cara membuat produk yang berkualitas dan menarik bagi konsumen, serta belajar bagaimana memasarkan produk kami. Dalam proses ini, kami juga belajar bagaimana mengelola keuangan dan menghitung keuntungan dari penjualan produk kami. Semua itu membantu kami dalam membangun kemandirian ekonomi dan meraih keberhasilan di bidang usaha.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dengan Aparatur Desa Weding dan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan muslim di

---

<sup>17</sup> Fiqoh, *Aparatur Desa Weding*, wawancara 13 Maret 2023

<sup>18</sup> Marziah, *perajin eceng gondok*, wawancara 8 Januari 2023

Desa Weding. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan dalam bidang kerajinan tangan, perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka, sehingga dapat memproduksi barang yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Dengan demikian, perempuan dapat memperoleh penghasilan yang lebih baik dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

### **3. Faktor penghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, antara lain:

#### **a. Keterbatasan Modal**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu keterbatasan modal. Terkadang, perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding tidak memiliki akses ke modal yang memadai untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok mungkin tidak memiliki akses ke modal yang cukup untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan akses ke modal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendapatan, kurangnya jaminan untuk meminjam uang, atau sulitnya mendapatkan bantuan modal dari lembaga keuangan. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fiqoh selaku Sekertaris di Desa Weding, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor penghambat utama adalah keterbatasan modal. Perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok membutuhkan modal untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi. Namun, karena mayoritas penduduk di Desa Weding memiliki tingkat pendapatan yang rendah, sulit bagi

mereka untuk mendapatkan modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka.”<sup>19</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh dengan Ibu Susilowati pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, keterbatasan modal adalah faktor utama yang membuat kami kesulitan dalam mengembangkan usaha kami. Kami membutuhkan modal untuk membeli bahan baku seperti eceng gondok dan alat-alat produksi. Namun, sulit bagi kami untuk mendapatkan modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aparat Desa Weding dan perempuan pengerajin eceng gondok, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan modal merupakan faktor penghambat utama dalam pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Kondisi ekonomi yang kurang stabil dan pendapatan rendah masyarakat di Desa Weding membuat sulit bagi perempuan pengerajin untuk mendapatkan modal yang cukup untuk membeli bahan baku dan alat produksi yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan pembiayaan kepada perempuan pengerajin dalam bentuk modal usaha agar dapat mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

#### **b. Kurangnya promosi**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu kurangnya promosi. Perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok mungkin menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Kurangnya akses ke pasar dan kurangnya promosi produk dapat menjadi penghambat utama dalam pengembangan ekonomi kreatif mereka. Promosi yang tidak memadai dapat membuat produk kerajinan eceng

---

<sup>19</sup> fiqoh, *Aparatur Desa Weding*, wawancara 13 Maret 2023

<sup>20</sup> Susilowati, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara 8 Januari 2023.

gondok kurang dikenal oleh masyarakat luas, sehingga sulit untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan bisnis. Perempuan pengerajin eceng gondok di Desa Weding mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup tentang pemasaran dan promosi. Selain itu, mereka mungkin tidak memiliki akses ke media dan teknologi yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk mereka secara efektif, seperti media sosial atau platform e-commerce. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Aparat Desa Weding, yang menyatakan bahwa:

“Ya, menurut saya salah satu faktornya adalah kurangnya promosi. Meskipun kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh perempuan muslim di Desa Weding memiliki kualitas yang baik, namun kurangnya promosi membuat produk mereka sulit dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.”<sup>21</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh dengan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor penghambat yang paling besar adalah kurangnya promosi. Meskipun kami sudah membuat produk yang bagus, namun kami kesulitan untuk memasarkannya karena kurangnya promosi yang dilakukan. Banyak orang yang tidak tahu tentang produk kerajinan eceng gondok yang kami buat, sehingga kami kesulitan untuk memperluas pangsa pasar kami.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan pengerajin eceng gondok dan Aparat Desa Weding, dapat disimpulkan bahwa kurangnya promosi menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif perempuan muslim di Desa Weding melalui kerajinan eceng gondok. Meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, namun kurangnya promosi membuat sulit bagi produk tersebut untuk dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya promosi yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk

---

<sup>21</sup> fiqoh, *Aparatur Desa Weding*, wawancara 13 Maret 2023

<sup>22</sup> Marziah, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara 8 Januari 2023

kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh perempuan muslim di Desa Weding dan memperluas pangsa pasar mereka.

### c. Keterbatasan Teknologi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu keterbatasan teknologi. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses dan penggunaan teknologi modern dalam produksi kerajinan eceng gondok. Sebagian besar perempuan pengerajin masih menggunakan alat produksi tradisional seperti gunting dan mesin jahit manual, yang membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Keterbatasan teknologi juga mengakibatkan produk yang dihasilkan kurang berkualitas dan kurang bervariasi. Hal ini dapat membuat konsumen kurang tertarik untuk membeli produk kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh para perempuan pengerajin di Desa Weding. Selain itu, keterbatasan teknologi juga membuat perempuan pengerajin sulit untuk memperluas pasar mereka karena sulit untuk membuat produk yang berbeda dan lebih inovatif dibandingkan dengan pesaing mereka. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fiqoh selaku sekretaris Desa Weding, yang menyatakan bahwa:

“Ya, faktor keterbatasan teknologi juga menjadi penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim di Desa Weding yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok. Meskipun mereka memiliki keterampilan dalam membuat produk kerajinan tangan yang bagus, namun masih terbatas dalam penggunaan teknologi modern seperti internet dan media sosial untuk memasarkan produk mereka.”<sup>23</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh dengan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok di Desa Weding yang menyatakan bahwa:

“Ya, menurut saya keterbatasan teknologi adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam

---

<sup>23</sup> fiqoh, *Aparatur Desa Weding, wawancara 13 Maret 2023*

pengembangan ekonomi kreatif kami di Desa Weding. Kita masih menggunakan alat-alat sederhana untuk membuat kerajinan eceng gondok, seperti pisau dan gunting, yang tentunya memakan waktu dan tenaga yang cukup banyak. Kami juga tidak memiliki mesin untuk mempercepat proses produksi.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dengan Aparatur Desa Weding dan perempuan pengerajin kerajinan eceng gondok, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan teknologi menjadi penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding. Meskipun mereka memiliki keterampilan dalam membuat produk yang berkualitas, namun keterbatasan teknologi seperti penggunaan alat-alat sederhana dan kurangnya mesin pengolahan menghambat proses produksi dan memperlambat pengembangan bisnis mereka. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi modern seperti internet dan media sosial juga membatasi kemampuan mereka untuk memasarkan produk mereka dan memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan akses dan penggunaan teknologi modern, serta memberikan pelatihan dan pendampingan agar perempuan pengerajin eceng gondok dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam mengembangkan bisnis mereka.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan bagi Perempuan Muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam summary creative economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan. Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi berfokus pada penggunaan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan nilai ekonomi yang baru. Secara umum, sektor ekonomi kreatif terdiri dari berbagai bidang seperti seni, desain, musik, film, kuliner, kerajinan, dan lain sebagainya. Dalam sektor

---

<sup>24</sup> Wahyuni, *Perajin Eceng Gondok*, wawancara 13 Maret 2023

ekonomi kreatif, kreativitas, inovasi, dan keunikan produk menjadi faktor penting dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup>

Peneliti menemukan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu ekonomi kreatif dapat menjadi sumber pendapatan bagi perempuan muslim. Misalnya, perempuan desa dapat menghasilkan produk-produk kerajinan tangan seperti tas anyaman, produk fashion seperti busana muslim, atau bahkan kuliner khas daerah. Dengan memanfaatkan kemampuan dan potensi mereka dalam bidang ekonomi kreatif, perempuan di Desa Weding dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperbaiki kesejahteraan keluarga mereka secara keseluruhan.

Keberadaan kerajinan Eceng gondok ini sudah dimulai dari tahun 2016, dan menjadikan keahlian menganyam eceng gondok telah dimiliki masyarakat weding secara turun temurun yang di ajarkan oleh keluarga dari usia dini. Keadaan ekonomi dalam struktur mata pencarian jenis pekerjaan di Desa Weding di dapati petani berjumlah 420 orang, pedagang 57 orang, PNS 150 orang, Tukang 53 orang, Guru 32 orang, Bidan Perawat 5 orang. TNI/Polri 3 orang, Pensiunan 67 orang, sopir/angkutan 8 orang. Pengrajin 20 orang. Buruh 570 orang, Jasa Persewaan 3 orang dan swasta 4 orang.

Pembuatan produk kerajinan eceng gondok yang pengrajinnya merupakan Ibu rumah tangga, selain mengharapkan penambahan pendapatan dan hasil suami pembuatan kerajinan eceng gondok juga merupakan sebagai mata pencarian yang dapat diandalkan. Dimana produk tersebut dapat terjual di pasaran maupun disetorkan ke pengepul kapanpun pengrajin inginkan.

#### 1. Produksi

Produksi sebagai proses mengubah kombinasi input yang berbeda menjadi output. Konsep produksi tidak hanya terbatas pada proses produksi tetapi juga pemasaran.

Dalam praktiknya, perajin di desa Weding mengambil bahan eceng gondok mentah di sungai yang digunakan untuk membuat produk kerajinan eceng gondok kemudian

---

<sup>25</sup> Siagian and Cahyono, "Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif". Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis.Vol. 3 No.1 31 Januari 2021.h 206-217

diproses dan menjualnya ke pengepul. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku menjadikan para perajin dapat melakukan aktivitas produksinya sesuai harapan Selain itu, kemudahan pengepul untuk memberikan kelonggaran kepada perajin yang tidak memiliki uang/modal membuat mereka tetap dapat melakukan kegiatan produksinya.

**Table 4.5 produksi kerajinan eceng gondok per kelompok dalam 1 tahun**

No	Nama kelompok	Jenis Produk	Total produksi
1	Nurul Falah	Tas, sandal, keranjang, wadah minum, toples, caping, gantungan kunci, kotak tisu, alas piring	126
2	Miftakhul huda	Keranjang, kotak tisu, tas, topi, kipas, peci, sandal	123
3	Al-Hidayah	Kotak tisu, tas, wadah minum, caping, keranjang, gantungan kunci, alas piring	50

Sumber: Hasil penelitian diolah

**Tabel 4.6 produksi kerajinan eceng gondok per individu dalam 1 tahun**

Nama kelompok	Nama & Kode pengrajin	Jenis produksi	Total produksi
	Farokah (A1)	Keranjang, toples, caping, kotak tisu	18
	Mafthukhah (A2)	Keranjang, toples, caping, kotak tisu, gantungan kunci	15

<b>Nama kelompok</b>	<b>Nama &amp; Kode pengrajin</b>	<b>Jenis produksi</b>	<b>Total produksi</b>
Nurul Falah (A)	Khariroh (A3)	Tas, keranjang, alas piring, kotak tisu	20
	Masariyah (A4)	Gantungan kunci, sandal, kotak tisu, toples, alas piring, keranjang, wadah minum	16
	Sumiatun (A5)	Tas, keranjang, sandal, wadah minum, gantungan kunci	7
	Muamaroh (A6)	Keranjang, toples, caping, kotak tisu	12
	Suidah (A7)	Wadah minum, alas piring, keranjang, gantungan kunci, tas	18
	Astariyah (A8)	Sandal, alas piring, gantungan kunci, caping, kotak tisu	20
	Rima (B1)	Keranjang, kotak tisu, tas, kipas, sandal	22

Nama kelompok	Nama & Kode pengrajin	Jenis produksi	Total produksi
Miftakhul Huda (B)	Wahyuni (B2)	Kipas, topi, kotak tisu, peci	19
	Rohmah (B3)	Sandal, tas, keranjang, peci, topi	19
	Zazuk (B4)	Tas, keranjang, peci, topi	17
	Ismiati (B5)	Wadah tisu, peci topi, keranjang, kipas	15
	Dariyah (B6)	Keranjang, topi, wadah tisu, sandal	14
	Maryati (B7)	Kipas, keranjang, sandal, peci, topi	17
	Al-Hidayah (C)	Suriyah (C1)	Kotak tisu, wadah minum, caping, keranjang, gantungan kunci
Maryati (C2)		Tas, keranjang, gantungan kunci, kotak tisu	12
Susilowati (C3)		Gantungan kunci, keranjang, kotak tisu, caping	8

Nama kelompok	Nama & Kode pengrajin	Jenis produksi	Total produksi
	Marziah (C4)	Gantungan kunci, tas, caping, kotak tisu, alas piring	13
	Siti (C5)	Kotak tisu, tas, alas piring, gantungan kunci	10

Sumber: Hasil penelitian diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat produksi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Total produksi yang dihasilkan dalam setahun antara pengrajin berbeda. Perbedaannya terlihat pada jenis produksi, waktu yang dibutuhkan dan kesulitan yang dihadapi.

Industri rumah tangga dalam melakukan produksi tercermin dalam Al-Quran surat Al-Hadiid:7

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا  
 مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.

Menjelaskan adanya bagian orang lain dari pendapatan yang diterima. Namun industri kerajinan eceng gondok yang tergolong industri rumah tangga, belum bisa memberikan penghasilan zakat, karena penghasilannya masih relatif kecil, dan masih dalam tahap pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. Pasar dan pemasaran

Pemasaran adalah serangkaian kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merancang, mengevaluasi, mempromosikan, dan menjual produk yang memenuhi kebutuhan dan menjangkau pasar sasaran dan tujuannya.

Strategi promosi yang dilakukan dalam penjualan produk ini yaitu melakukan produksi melalui salah satu media sosial ataupun menaruh hasil kerajinan di halaman rumah. Sehingga hasil kerajinan bisa dilihat dan menarik kerajinan yang dibuat pengrajin.

3. Harga

Harga merupakan penentu dari hasil produksi. Adapun harga yang ditawarkan perajin pada pengepul sebagai berikut:

**Table 4.7 harga jual produk kerajinan dari pengrajin ke pengepul**

Jenis Produk	Harga satu buah produk kerajinan	
	Tipe 1	Tipe 2
Sandal	Rp 12.000	Rp 13.500
Keranjang	Rp 20.000	Rp 22.000
Gantungan kunci	Rp 3.000	Rp 5.000
Alas piring	Rp 10.500	Rp 12.000
Tas	Rp 17.000	-
Toples	Rp 19.500	-
Caping	Rp 13.500	-
Topi	Rp 15.000	-
Wadah minum	Rp 25.000	-
Kotak tisu	Rp 19.500	-
Peci	Rp 17. 500	-
Kipas	Rp 10.500	-

Sumber: Hasil penelitian diolah

Dari tabel terlihat bahwa harga jual ditetapkan oleh pengrajin kepada pengepul, kemudian diikuti oleh harga pasar dan kemudian oleh pengepul. Selain itu juga ditentukan oleh kualitas produk pengrajin yang dibuat oleh masing-masing pengrajin.

Kualitas adalah faktor kunci dalam daftar harga, sehingga pendapatan perajin berbeda-beda. Saat

menetapkan harga, pengepul memberi kesempatan kepada pengrajin untuk bernegosiasi.

#### 4. Manajemen dan keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang mengulas, mengkaji dan menganalisis mengenai bagaimana manajemen keuangan mengatur seluruh sumber daya perusahaan dalam mencari keuangan, mengelola keuangan dengan tujuan menghasilkan keuntungan atau kekayaan bagi pemegang saham dan kelangsungan operasi perusahaan.

Industry kerajinan eceng gondok di Desa weding merupakan industry rumahan. Dalam mengelola struktur manajemen dalam praktiknya masih belum menggunakan struktur organisasi. Hal tersebut dilihat dari pengelolaan, pemroduksian yang dilakukan sendiri oleh anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, perajin tidak mencatat penjualan kerajinan eceng gondok baik bulanan maupun tahunan. Penghasilan perajin merupakan perkiraan, sehingga memenuhi kebutuhan perajin merupakan kelemahan pengendalian keuangan.

#### 5. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pemberi kebijakan dan pengambil keputusan kerajinan selama ini telah melakukan langkah-langkah untuk mendorong keberlanjutan industri kreatif di industri kerajinan eceng gondok Desa Weding. Hal tersebut terlihat pemerintah Kecamatan Bonang memberikan peluang kepada pengrajin di dalam aktivitas. Pemerintah setempat memberikan pelatihan untuk mengembangkan kreativitas pada masyarakat.

Dilihat dari bantuan lain selain pelatihan, pemerintah setempat belum memberikan pelatihan dalam pembuatan suatu organisasi seperti koperasi, BMT, maupun dalam pendirian Usaha Kecil menengah. Dapat diperkirakan jika adanya koperasi dan BMT sebagai penunjang modal bagi perajin di masa mendatang, maka perajin akan dapat memiliki modal lebih dalam meningkatkan produksi yang sekaligus juga akan meningkatkan pendapatan keluarga, dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa Weding.

Jika adanya keberadaan UKM bagi industri

rumahan dapat diperkirakan sebagai wadah para perajin eceng gondok, maka harga jual produk-produk kerajinan dapat memiliki kesamaan dalam kesamarataan pendapatan.

#### 6. Kondisi ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah harus berbeda dengan bentuk ekonomi daerah sebelum krisis. Bentuk ekonomi masa depan harus berkembang secara lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dan menjamin pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Keadaan keuangan usaha eceng gondok dapat dilihat dari hasil penjualan. Dalam hal ini tidak ada kepastian mengenai kinerja keuangan dari tahun ke tahun karena harga tidak menentu dan sewaktu-waktu dapat naik atau bahkan turun serta produksi yang dihasilkan dapat bervariasi.

Perkembangan ekonomi, dengan adanya industri kerajinan eceng gondok di Desa Weding sedikit banyak dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal tersebut terlihat dari adanya penambahan tenaga kerja lokal dalam mengikat produk anyaman bambu dan pemburuan menjadikan peluang kerja yang tentunya menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitar.

#### 7. Lingkungan

Perusahaan tidak hanya sebagai organisasi bisnis melainkan juga organisasi social. Dalam mengelola usaha, perajin memiliki peran penting dalam keberlangsungan baik dari segi bahan baku dan lingkungan sekitar. Pada praktiknya para pengrajin yang menjalankan usaha industri kerajinan, mengalokasikan dan memelihara bahan eceng gondok mentah sebaik mungkin supaya tidak kekurangan bahan baku yang akan digunakan.

#### 8. Kemitraan usaha

Kemitraan usaha merupakan kerjasama antara satu industri pada industri lain, baik industry kecil, menengah maupun pada industry besar.

Dalam praktiknya kerjasama yang dilakukan perajin masih bekerja sama dengan sektor swasta antara penegpul dan pengrajin. Sehingga para perajin bisa menerima pesanan untuk membuat kerajinan lagi seiring dengan

meningkatnya permintaan pasar. Oleh karena itu masih perlunya menjalin kemitraan pada industry lain maupun kemitraan pada lembaga finansial.

## **2. Manfaat pengembangan Ekonomi Kreatif bagi Perempuan Muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa manfaat dari ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### **a. Meningkatkan Pendapatan**

Pembuatan kerajinan Eceng Gondok meningkatkan pendapatan karena melibatkan industri yang berkaitan dengan seni, kreativitas, dan inovasi dalam menciptakan produk dan layanan. Industri-industri ini meliputi seni dan budaya, desain, media dan hiburan, teknologi informasi dan komunikasi, serta industri kreatif lainnya. Industri-industri ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan nilai tambah, dan meningkatkan daya saing global. Selain itu, industri kreatif juga dapat mendorong inovasi dan penciptaan produk-produk baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Dengan mengembangkan kerajinan tangan dari eceng gondok, perempuan muslim di Desa Weding dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hasil wawancara dengan pengerajin kerajinan eceng gondok menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang menggeluti usaha ini demi meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk membuat berbagai produk kreatif yang dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Ekonomi kreatif dalam kerajinan eceng gondok memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan bagi

---

<sup>26</sup> Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., ... & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.

perempuan Muslim di Desa Weding, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Peluang usaha ekonomi kreatif memberikan kesempatan bagi perempuan untuk menghasilkan uang tanpa harus meninggalkan rumah dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Pada beberapa kasus, pendapatan yang diperoleh dari usaha ekonomi kreatif bahkan melebihi pendapatan suami mereka. Program ekonomi kreatif juga memberikan kesempatan bagi perempuan yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk bekerja atau mengembangkan keterampilan, untuk membuka usaha dan memperoleh penghasilan tambahan, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa perajin memproduksi kerajinan eceng gondok dalam meningkatkan pendapatan setiap hari. Seperti pengakuan dari salah satu perajin eceng gondok Ibu mafthukhah yang mengatakan bahwa hasil dari kerajinan eceng gondok merupakan pendapatan segalanya.

**Table 4.8 Fluktuatif pendapatan pengrajin tahun 2021-2022**

Nama kelompok	Nama & Kode pengrajin	Fluktuatif
Nurul Falah (A)	Farokah (A1)	Tetap
	Mafthukhah (A2)	Tetap
	Khariroh (A3)	Turun
	Masariyah (A4)	Naik
	Sumiatun (A5)	Naik
	Muamaroh (A6)	Naik
	Suidah (A7)	Tetap
	Astariyah (A8)	Naik
Miftakhul Huda (B)	Rima (B1)	Naik
	Wahyuni (B2)	Naik
	Rohmah (B3)	Tetap
	Zazuk (B4)	Naik
	Ismiati (B5)	Tetap
	Dariyah (B6)	Turun
	Maryati (B7)	Naik
Al-Hidayah (C)	Suriyah (C1)	Naik
	Maryati (C2)	Naik
	Susilowati (C3)	Naik

	Marziah (C4)	Naik
	Siti (C5)	Naik

Sumber: Hasil penelitian diolah

Dari table diatas, dijelaskan bahwa dari 20 perajin pendapatan dari tahun 2021 dan tahun 2022 didapati 13 perajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. 5 perajin dengan pendapatan tetap seperti tahun 2021. Dan 2 perajin yang pendapatannya turun di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan adanya peran ganda, selain menjadi perajin enceng gondok, perajin juga memiliki kewajiban perannya sebagai ibu rumah tangga, selain itu juga disebabkan factor lain seperti kondisi mempunyai anak usia balita, dan juga factor usia.

Seperti Ibu Masariyah, Ibu Sumiatun, Ibu Muamaroh, Ibu Astariyah, Ibu Rima, Ibu Wahyuni, Ibu Zazuk, Ibu Maryati, Ibu Suriyah, Ibu Yati, Ibu Susilowati, Ibu Marziah, Ibu Siti yang pendapatannya meningkat ditahun 2022 dikarenakan factor anak yang sudah beranjak dewasa, sehingga perajin dapat memproduksi kerajinan lebih banyak.

Selanjutnya Ibu Khariroh dan Ibu Dariyah yang pendapatannya mengalami penurunan dikarenakan factor ada anak usia balita, selain hal tersebut juga dikarenakan perannya sebagai Ibu rumah tangga. Begitu dengan dengan Ibu Farokah, Ibu Mafthukhah, Ibu Suidah, Ibu Rohmah, Ibu Ismiati yang mendapati pendapatan tetap pada tahun 2022.

#### **b. Menciptakan Lapangan Kerja**

Industri kreatif menciptakan peluang kerja baru dalam berbagai bidang, seperti seni visual, musik, film, desain produk, desain grafis, game, arsitektur, dan banyak lagi. Selain itu, industri kreatif juga menciptakan pekerjaan dalam bidang produksi, pemasaran, distribusi, dan manajemen. Misalnya, industri film dan televisi menciptakan lapangan kerja bagi aktor, sutradara, penulis naskah, kameramen, dan banyak lagi. Industri musik menciptakan lapangan kerja bagi musisi, penyanyi, penulis lagu, produser rekaman, dan lain sebagainya. Industri desain menciptakan lapangan kerja bagi perancang produk, desainer grafis, dan arsitek.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1". *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* (2017): 77-99.

Pengembangan ekonomi kreatif di Desa Weding telah memberikan manfaat yang besar bagi perempuan muslim di desa tersebut. Dengan adanya lapangan kerja yang tersedia, perempuan muslim di Desa Weding dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh perempuan di Desa Weding juga sudah mulai dikenal di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Desa Weding secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif perlu terus didukung dan dikembangkan di Desa Weding untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi masyarakat desa dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat menciptakan lapangan kerja baru di Desa Weding. Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Desa Weding.

Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat menjadi sumber lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik.

#### **c. Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas**

Industri kreatif membutuhkan keterampilan dan bakat kreatif yang beragam, termasuk seni, desain, teknologi, dan manajemen acara. Oleh karena itu, para pekerja di industri kreatif perlu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan menciptakan produk-produk yang menarik dan berkualitas. Dalam hal ini, ekonomi kreatif dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri kreatif. Misalnya, pelatihan desain grafis, kursus produksi film, dan workshop seni dapat membantu individu mengembangkan keterampilan yang

dibutuhkan untuk sukses di industri kreatif.<sup>28</sup>

Selain itu, industri kreatif juga mendorong dan mempromosikan kreativitas dan inovasi. Industri kreatif memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan ide-ide baru dan mengekspresikan diri mereka melalui karya seni yang dihasilkan. Hal ini mendorong perkembangan kreativitas dan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka. Industri kreatif juga seringkali menciptakan lingkungan yang dinamis dan kolaboratif, di mana individu dapat bertukar ide dan inspirasi. Hal ini mendorong terciptanya karya seni yang lebih inovatif dan menghasilkan produk-produk yang lebih menarik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil temuan, manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas Melalui pengembangan ekonomi kreatif, perempuan muslim di Desa Weding dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka.

Ekonomi kreatif memberikan manfaat yang besar bagi perempuan muslim di Desa Weding, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka. Dengan adanya pelatihan dan pembelajaran yang diberikan, perempuan di Desa Weding dapat memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar mereka untuk membuat kerajinan yang bervariasi dan berkualitas, sehingga produk-produk tersebut lebih menarik bagi konsumen dan dapat meningkatkan penjualan.

Dalam kesimpulannya, ekonomi kreatif dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas dengan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka melalui pendidikan dan pelatihan, serta mendorong dan mempromosikan kreativitas dan inovasi melalui lingkungan yang dinamis dan kolaboratif.

#### **d. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi**

Ekonomi kreatif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi individu untuk

---

<sup>28</sup> Anggri Puspita Sari et al., *Ekonomi Kreatif*, 2020.

menciptakan dan mengelola usaha mereka sendiri. Industri kreatif seringkali merupakan industri yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan, sehingga dapat menjadi ladang subur bagi para pengusaha muda. Dalam ekonomi kreatif, individu dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan produk-produk yang inovatif yang memiliki nilai pasar. Dalam hal ini, para pengusaha muda dapat memanfaatkan keterampilan dan bakat kreatif mereka untuk menciptakan usaha baru yang berkembang pesat.<sup>29</sup>

Industri kreatif juga seringkali membutuhkan modal yang relatif kecil untuk memulai usaha, terutama jika usaha tersebut berbasis teknologi. Hal ini memungkinkan individu untuk memulai usaha mereka dengan modal yang terjangkau, dan secara bertahap meningkatkan keuntungan dan modal yang mereka miliki. Selain itu, ekonomi kreatif juga memberikan peluang bagi individu untuk bekerja secara fleksibel dan mandiri, misalnya sebagai freelancer atau konsultan. Hal ini memungkinkan individu untuk menentukan jadwal kerja mereka sendiri dan bekerja dengan berbagai klien dari berbagai sektor industri.

Berdasarkan hasil temuan, manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi perempuan muslim di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu dengan mengembangkan usaha ekonomi kreatif, perempuan muslim di Desa Weding juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Usaha ekonomi kreatif yang dikelola secara mandiri dapat membantu perempuan muslim di Desa Weding untuk tidak tergantung pada pekerjaan yang ada di luar desa atau pada pihak lain dalam mencari penghasilan.

Pengembangan ekonomi kreatif memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan muslim di Desa Weding. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan dalam bidang kerajinan tangan, perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka, sehingga dapat memproduksi barang yang berkualitas dan

---

<sup>29</sup> Matdio Siahaan, "Penyuluhan Masyarakat Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Sriamur, Tambun Utara, Bekasi," *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 106–21, <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i2.10>.

bernilai jual tinggi. Dengan demikian, perempuan dapat memperoleh penghasilan yang lebih baik dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

**Table 4.9 manfaat yang diperoleh para perajin eceng gondok**

Narasumber	Manfaat			
	Meningkatkan pendapatan masyarakat	Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat	Meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat	Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat
A1	√	√	√	√
A2	√	-	√	√
A3	√	√	√	√
A4	√	√	√	√
A5	√	-	√	√
A6	√	-	√	√
A7	√	√	√	√
A8	√	√	√	√
B1	√	√	√	√
B2	√	√	√	√
B3	√	√	√	√
B4	√	-	√	√
B5	√	-	√	√
B6	√	√	√	√
B7	√	√	√	√
C1	√	-	√	√
C2	√	-	√	√
C3	√	-	√	√
C4	√	-	√	√
C5	√	√	√	√

Sumber: Hasil penelitian diolah

**3. Faktor penghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, antara lain:

### a. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif karena industri kreatif membutuhkan modal yang cukup besar untuk mengembangkan produk atau layanan yang inovatif dan berkualitas. Modal tersebut digunakan untuk membiayai pengembangan produk, pemasaran, infrastruktur, dan biaya operasional lainnya. Namun, seringkali pelaku industri kreatif mengalami kesulitan dalam mengakses modal, terutama bagi mereka yang baru memulai usaha.<sup>30</sup>

Keterbatasan modal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis, kurangnya jaminan yang dapat digunakan sebagai agunan untuk pinjaman bank, dan kurangnya akses ke sumber pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif. Keterbatasan modal dapat mempengaruhi produktivitas dan kemampuan pelaku industri kreatif untuk mengembangkan produk atau layanan yang inovatif dan berkualitas, serta mencapai pasar yang lebih luas. Selain itu, keterbatasan modal juga dapat mempengaruhi kreativitas pelaku industri kreatif dalam menciptakan produk atau layanan baru, karena mereka harus mempertimbangkan keterbatasan dana yang tersedia.

Berdasarkan hasil temuan, faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu keterbatasan modal. Terkadang, perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding tidak memiliki akses ke modal yang memadai untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok mungkin tidak memiliki akses ke modal yang cukup untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan akses ke modal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendapatan, kurangnya jaminan untuk meminjam uang, atau sulitnya

---

<sup>30</sup> Purnomo, R. A. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (2016). *Op Cit.* h 51-52

mendapatkan bantuan modal dari lembaga keuangan.

Kondisi ekonomi yang kurang stabil dan pendapatan rendah masyarakat di Desa Weding membuat sulit bagi perempuan pengerajin untuk mendapatkan modal yang cukup untuk membeli bahan baku dan alat produksi yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan pembiayaan kepada perempuan pengerajin dalam bentuk modal usaha agar dapat mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi keterbatasan modal dalam pengembangan ekonomi kreatif, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan untuk meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan, seperti pinjaman rendah bunga dan program bantuan untuk pelaku industri kreatif yang baru memulai usaha. Selain itu, sektor swasta juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk investasi atau kerjasama bisnis untuk membantu pengembangan usaha kreatif.

#### **b. Kurangnya promosi**

Kurangnya promosi dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif karena promosi atau pemasaran merupakan bagian yang penting dalam mengenalkan produk atau layanan kreatif kepada masyarakat luas. Promosi yang tepat dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk atau layanan kreatif yang dihasilkan oleh pelaku industri kreatif, sehingga dapat membantu meningkatkan penjualan dan keuntungan bisnis. Namun, seringkali pelaku industri kreatif mengalami kesulitan dalam melakukan promosi karena terbatasnya sumber daya dan pengetahuan dalam bidang pemasaran. Selain itu, promosi yang kurang efektif atau kurang terarah juga dapat mengurangi daya tarik produk atau layanan kreatif yang dihasilkan.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil temuan, faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu kurangnya promosi. Perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding mungkin menghadapi kesulitan

---

<sup>31</sup> Purnomo, R. A. (2016). *Op Cit.*,h 69-70

dalam memasarkan produk mereka. Kurangnya akses ke pasar dan kurangnya promosi produk dapat menjadi penghambat utama dalam pengembangan ekonomi kreatif mereka. Promosi yang tidak memadai dapat membuat produk kerajinan eceng gondok kurang dikenal oleh masyarakat luas, sehingga sulit untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan bisnis. Perempuan pengerajin eceng gondok di Desa Weding mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup tentang pemasaran dan promosi. Selain itu, mereka tidak memiliki akses ke media dan teknologi yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk mereka secara efektif, seperti media sosial atau platform e-commerce.

Meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, namun kurangnya promosi membuat sulit bagi produk tersebut untuk dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya promosi yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh perempuan muslim di Desa Weding dan memperluas pangsa pasar mereka.

Untuk mengatasi kurangnya promosi dalam pengembangan ekonomi kreatif, pelaku industri kreatif dapat mencari bantuan dari pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pemasaran, seperti agensi pemasaran atau konsultan bisnis. Selain itu, pelaku industri kreatif juga dapat memanfaatkan platform online dan media sosial untuk mempromosikan produk atau layanan kreatif yang dihasilkan, yang dapat menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam mengenalkan produk atau layanan kreatif kepada masyarakat luas.

### c. Keterbatasan Teknologi

Teknologi adalah faktor yang sangat penting dalam produksi dan pemasaran produk atau layanan kreatif. Teknologi yang kurang canggih atau kurang up-to-date dapat menghambat produktivitas dan kemampuan pelaku industri kreatif untuk mengembangkan produk atau layanan yang inovatif dan berkualitas, serta mencapai pasar yang lebih luas. Keterbatasan teknologi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses ke sumber daya teknologi yang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif, biaya teknologi yang tinggi, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam

mengoperasikan teknologi yang tersedia.<sup>32</sup>

Keterbatasan teknologi dapat mempengaruhi kemampuan pelaku industri kreatif untuk menciptakan produk atau layanan yang inovatif dan berkualitas, serta memperluas pasar yang mereka bisa capai. Selain itu, keterbatasan teknologi juga dapat mempengaruhi daya saing produk atau layanan kreatif di pasar yang semakin ketat dan berubah-ubah.

Berdasarkan hasil temuan, faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif bagi perempuan muslim yang terlibat dalam kerajinan eceng gondok di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu keterbatasan teknologi. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses dan penggunaan teknologi modern dalam produksi kerajinan eceng gondok di Desa Weding. Sebagian besar perempuan pengerajin masih menggunakan alat produksi tradisional seperti gunting dan mesin jahit manual, yang membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Keterbatasan teknologi juga mengakibatkan produk yang dihasilkan kurang berkualitas dan kurang bervariasi. Hal ini dapat membuat konsumen kurang tertarik untuk membeli produk kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh perempuan pengerajin di Desa Weding. Selain itu, keterbatasan teknologi juga membuat perempuan pengerajin sulit untuk memperluas pasar mereka karena sulit untuk membuat produk yang berbeda dan lebih inovatif dibandingkan dengan pesaing mereka.

Meskipun mereka memiliki keterampilan dalam membuat produk yang berkualitas, namun keterbatasan teknologi seperti penggunaan alat-alat sederhana dan kurangnya mesin pengolahan menghambat proses produksi dan memperlambat pengembangan bisnis mereka. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi modern seperti internet dan media sosial juga membatasi kemampuan mereka untuk memasarkan produk mereka dan memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan akses dan penggunaan teknologi modern, serta memberikan pelatihan dan pendampingan agar perempuan pengerajin eceng gondok dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam mengembangkan bisnis mereka.

---

<sup>32</sup> Purnomo, R. A. (2016). *Op Cit.* h 49-50

Untuk mengatasi keterbatasan teknologi dalam pengembangan ekonomi kreatif, pelaku industri kreatif dapat mencari bantuan dari pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, seperti konsultan teknologi atau ahli teknologi. Selain itu, pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi yang dibutuhkan oleh pelaku industri kreatif, seperti subsidi untuk peralatan teknologi atau program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi. Dengan cara ini, pelaku industri kreatif dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk atau layanan kreatif yang dihasilkan.

**Table 4.10 faktor penghambat yang mempengaruhi para perajin eceng gondok**

Narasumber	Faktor penghambat		
	Keterbatasan modal	Kurangnya promosi	Keterbatasan teknologi
A1	-	-	-
A2	√	-	√
A3	√	-	√
A4	√	√	-
A5	√	√	√
A6	√	-	√
A7	-	-	√
A8	-	-	√
B1	-	-	-
B2	√	-	√
B3	√	√	√
B4	-	-	√
B5	√	-	√
B6	√	√	√
B7	-	√	√
C1	√	√	√
C2	√	-	√
C3	√	√	√
C4	-	√	√
C5	√	-	-

Sumber: Hasil penelitian diolah

**Tabel 4.11 faktor penghambat dan solusi masalah pengembangan Industri Kreatif kerajinan eceng gondok**

<b>Faktor penghambat</b>	<b>Solusi masalah</b>
<b>Keterbatasan modal</b>	Pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan untuk meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan, seperti di banggunya koperasi/BMT desa agar para perajin bisa meminjam dana/modal. Ataupun pinjaman rendah bunga dan program bantuan untuk pelaku industri kreatif yang baru memulai usaha. Selain itu, sektor swasta juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk investasi atau kerjasama bisnis untuk membantu pengembangan usaha kreatif.
<b>Kurangnya promosi</b>	Pelaku industri kreatif dapat mencari bantuan dari pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pemasaran, seperti agensi pemasaran atau konsultan bisnis. Selain itu, pelaku industri kreatif juga dapat memanfaatkan platform online dan media sosial untuk mempromosikan produk atau layanan kreatif yang dihasilkan, yang dapat menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam mengenalkan produk atau layanan kreatif kepada masyarakat luas.
<b>Keterbatasan teknologi</b>	Pelaku industri kreatif dapat mencari bantuan dari pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, seperti konsultan teknologi atau ahli teknologi. Selain itu, pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi yang dibutuhkan

	<p>oleh pelaku industri kreatif, seperti subsidi untuk peralatan teknologi atau program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi. Dengan cara ini, pelaku industri kreatif dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk atau layanan kreatif yang dihasilkan.</p>
--	--

Sumber: Hasil penelitian diolah

